

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Ris Maduma Sumbul merupakan salah satu sekolah swasta tingkat SMK yang berada di kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi. SMK Ris Maduma Sumbul berdiri pada tahun 1988 hingga sekarang. Sekolah SMK Ris Maduma Sumbul memiliki lima kompetensi keahlian yaitu, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Administrasi Perkantoran (AP) dan Seni Musik Non Klasik. Sekolah SMK Ris Maduma Sumbul merupakan sekolah yang telah banyak menghasilkan lulusan yang berprestasi di berbagai bidang. Sekolah SMK Ris Maduma Sumbul menerapkan kurikulum nasional sebagai sistem pembelajaran yang telah dilakukan pengembangan pada sarana, prasarana dan sistem pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, diperlukan upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang disebut dengan metode, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan terhadap siswa dengan baik dan berhasil. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang telah diterapkan untuk mencapai tujuan secara efektif (Sabri, 2007:1)

Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai metode pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Diantara lima kompetensi keahlian yang dimiliki sekolah SMK Ris Maduma Sumbul, penulis fokus terhadap salah satu kompetensi keahlian yaitu, kompetensi keahlian Seni Musik Non Klasik khususnya di bidang musik tiup. Hal yang mendasari penulis untuk memilih kompetensi keahlian Seni Musik Non Klasik adalah karena kompetensi keahlian Seni Musik Non Klasik di sekolah SMK Ris Maduma Sumbul yang baru didirikan sejak tahun 2015 mampu berkembang dengan pesat. Kompetensi keahlian tersebut memiliki banyak peminat dan mampu menarik perhatian dari berbagai pihak dan juga masyarakat sekitar. Siswa yang memilih kompetensi keahlian Seni Musik Non Klasik sering mengikuti festival musik dan berbagai kegiatan seni di bidang musik lainnya seperti pesta adat di dalam maupun di luar kota terutama pada musik tiup.

Hasil kegiatan siswa dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh anak didik seperti, menjuarai lomba band pada pesta *njuah-njuah* Kabupaten Dairi ke 70 yang diselenggarakan di Gedung Nasional Sidikalang Kabupaten Dairi; Acara Batak Fiesta 2 Acoustic Festival yang dimotori Tongam Sirait yang diselenggarakan di tiga daerah yaitu Medan, Tobasa, Simalungun. Selain itu anak didik selalu dipercaya untuk mengiringi upacara bendera setiap hari ulang tahun Negara Kesatuan Republik Indonesia di Kecamatan Sumbul. SMK Ris Maduma Sumbul juga selalu mengirimkan siswanya dalam acara yang diselenggarakan Pemkab Dairi untuk

membiasakan anak didik Tampil (Hasil wawancara dengan Bapak Tamba Simbolon, 18 Mei 2019).

Proses pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar musik tiup di sekolah SMK Ris Maduma Sumbul, pengajarnya menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Menurut Suherman (dalam Anggorowati, 2011:105), sumber belajar tidak harus selalu dari guru. Sumber belajar dapat diperoleh dari teman satu kelas yang lebih pandai atau dari keluarga. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut Tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai. Dari defenisi di atas dapat diambil suatu konsep bahwa pengertian dari metode tutor sebaya adalah pemanfaatan beberapa siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada teman satu kelasnya yang kurang pandai. Jadi dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

Metode pembelajaran sangat berguna, baik bagi pengajar maupun anak didik. Bagi pengajar metode dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan cara belajar yang efektif diperlukan beberapa cara yang efektif seperti; 1) membuat perencanaan sebelum mengajar, 2) mempertimbangkan kemampuan anak didik, 3) memberikan motivasi, 4) menggunakan banyak metode pada saat mengajar (Slameto, 2013:92). Langkah-langkah pelaksanaan

metode pembelajaran tutor sebaya adalah; 1) memilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri, 2) membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor, 3) masing-masing kelompok diberi tugas, 4) siswa diberi waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam maupun di luar kelas, 5) setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tugas yang telah diberikan dan guru bertindak sebagai narasumber utama (Mulyana, 2018:2).

Pembelajaran musik tiup di sekolah SMK Ris Maduma Sumbul dilengkapi dengan adanya ruangan belajar, sumber ajar seperti buku, alat musik dan alat tulis. Menurut Bapak Tamba Simbolon selaku pengajar di jurusan Seni Musik SMK Ris Maduma Sumbul, untuk mencapai suatu metode pembelajaran yang baik dalam mengajar diperlukan persiapan diri seperti menguasai bahan ajar yang akan dilaksanakan dan mengendalikan situasi di dalam kelas (hasil wawancara dengan Bapak Tamba Simbolon pada tanggal 18 Mei 2019 di SMK Ris Maduma Sumbul).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendetail tentang Metode Pembelajaran di Sekolah SMK Ris Maduma Sumbul dengan judul **“Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Musik Tiup di Jurusan Seni Musik Non Klasik SMK RIS MADUMA Sumbul”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode pembelajaran tutor sebaya pada kegiatan pembelajaran musik tiup di sekolah SMK Ris Maduma Sumbul ?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada kegiatan pembelajaran musik tiup di sekolah SMK Ris Maduma Sumbul ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang di gunakan pengajar pada proses pembelajaran musik tiup di SMK Ris Maduma Sumbul.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran tutor sebaya yang di lakukan pengajar di SMK Ris Maduma Sumbul.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Menambah wawasan tentang metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran musik tiup di SMK Ris Maduma Sumbul.
2. Menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai musik, khususnya musik tiup.
3. Sebagai referensi untuk dijadikan acuan bagi peneliti lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2013: 126). Metode pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran berupa pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum metode merupakan suatu tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin maksimal hasil yang diperoleh.

Metode pembelajaran sangat berguna, baik bagi pengajar maupun bagi anak didik. Bagi pengajar, metode dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk melaksanakan cara mengajar yang efektif diperlukan beberapa syarat seperti: 1) membuat perencanaan sebelum mengajar; 2) menggunakan banyak metode saat mengajar; 3) memberikan motivasi; 4) mempertimbangkan kemampuan anak didik (Slameto, 2013:92). Berdasarkan uraian diatas seorang pengajar dapat menentukan bagaimana system pembelajaran yang harus di tempuh. Dalam konteks ini yang dijadikan objek adalah pembelajaran tentang musik khususnya tiup.

Bagi anak didik, penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan mempercepat memahami tentang isi pembelajaran, karena pada dasarnya setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi anak didik. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi pengajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas proses pembelajaran musik tiup di jurusan seni musik SMK Ris Maduma Sumbul, pengajar menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan seorang siswa ditunjuk atau ditugaskan sebagai tutor untuk membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.

2.2 Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Menurut Suherman (dalam Anggorowati, 2011:105), sumber belajar tidak harus selalu dari guru. Sumber belajar dapat diperoleh dari teman satu kelas yang lebih pandai atau dari keluarga. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut Tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai.

Menurut Benny. A (2011:44), “metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya”, sehubungan dengan hal itu, Suherman (dalam Anggorowati, 2011:105) mengatakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap

materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Dari defenisi di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa inti dari metode tutor sebaya adalah pemanfaatan beberapa siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya yang kurang pandai. Jadi dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya

Untuk menanggulangi hal tersebut, guru hendaknya memberikan bimbingan atau semacam les terhadap kelompok siswa yang ditunjukkan sebagai tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien, tanpa melimpahkan tugasnya sebagai pembelajar. Metode tutor sebaya akan menjadi motivasi bagi teman-teman sebaya dalam mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Metode tutor sebaya juga dapat membantu guru dalam menganalisa kesulitan belajar siswanya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Metode tutor sebaya juga dapat membantu beberapa siswa yang enggan atau malu bertanya langsung kepada guru. Dengan metode pembelajaran tutot sebaya ini, diharapkan semua siswa dapat menguasai materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tidak ada lagi kesenjangan hasil belajar diantara siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana sumber belajar dalam metode ini adalah teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatannya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2.2.1 Kelebihan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya adalah :

1. Anak-anak diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi, artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan.
2. Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.
3. Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.
4. Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.
5. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor

maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran (Djamarah, 2006:26).

2.2.2 Kelemahan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya metode pembelajaran tutor sebaya. Kekurangan dalam penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya adalah :

1. Siswa yang dibantu seringkali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
2. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh temannya.
3. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
4. Bagi guru sukar untuk menemukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
5. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya, dapat mengerjakannya kembali pada kawan-kawannya (Djamarah, 2006:27).

2.2.3 Langkah-langkah Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya adalah :

1. Memilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).

2. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi, setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor.
4. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik didalam kelas maupun diluar kelas.
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama (Mulyana, 2018:2).

2.2.4 Peran Guru Dalam Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan, guru berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, Sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk belajar, orang yang mendiagnosa kesulitan siswa serta memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa. Sebagai fasilitator guru berperan dalam menyiapkan materi, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan berimbang, sehingga proses tersebut bisa berjalan dengan lancar. Selain itu juga guru sebagai pengamat proses, sebagai teman diskusi, dan sekaligus tempat rujukan bagi siswa, atau untuk memberi peneguhan atas hasil yang ditempuh kelompok (Anjar, 2014:6).

2.2.5 Peran Tutor Dalam Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Adapun peran tutor dalam metode pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut :

1. Menjaga agar siswa-siswa berbicara menurut giliran.
2. Menjaga agar diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswa yang pemalu untuk mengemukakan pendapatnya.
4. Sebagai dinding penangkis, peranan tutor adalah menerima pertanyaan-pertanyaan dari anggota. Diupayakan supaya terjadi Tanya jawab atau dialog antar siswa dalam kelompok dan antar siswa dengan tutor, sehingga seluruh anggota berpartisipasi aktif.
5. Sebagai penunjuk jalan, dalam hal ini peranan tutor adalah memberi pengarahan kepada anggota kelompok tentang masalah yang akan didiskusikan, sehingga tidak timbul masalah-masalah yang menyimpang (Nata, 1991:183).

2.2.6 Peran Siswa Dalam Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tutor sebaya, siswa berperan sebagai subyek didik yang terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.3 Tujuan

Tujuan merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam setiap aktivitas manusia, sama halnya dengan proses pembelajaran, suatu proses pembelajaran harus memiliki

tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang cukup penting. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan pengajar dan anak didik hendaknya di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas pengajar dan anak didik. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran (Sanjaya, 2013:63).

2.4 Materi

Materi adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya kepada peserta didik.

2.5 Anak didik

Anak didik adalah manusia yang membutuhkan pendidikan. Diruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda dan status social yang bermacam-macam (Djamarah, 2015:78-79).

2.6 Guru

Guru adalah tenaga pengajar di sekolah ataupun lembaga. Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan lebih banyak menguasai metode-metode mengajar dibandingkan guru yang bukan

sarjana pendidikan. Karena sarjana pendidikan dan keguruan memang ditempah sebagai tenaga ahli di bidang keguruan (Djamarah, 2015:81).

2.7 Situasi

Situasi merupakan kegiatan belajar mengajar yang diciptakan guru. Pada suatu waktu guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, maka guru memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang di ciptakan.

2.8 Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas anak didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar anak didik. Hasil evaluasi dinilai berdasarkan aspek penilaian seperti kemampuan siswa dalam membaca notasi, memainkan lagu dan karakter anak didik selama proses belajar mengajar di dalam kelas.

2.9 Musik Tiup

Alat musik tiup merupakan suatu alat musik yang mengandung suatu jenis penalun(resonator). Biasanya berbentuk seperti tabung memanjang yang kolom udara di dalamnya digetarkan dengan cara ditiup melalui suatu tempat di ujung penalun

titinada (pitch). Getaran ditentukan oleh panjang tabung dan modifikasi manual panjang efektif kolom getar udara (Budiutomo, 2017:1)

Alat musik tiup dibagi menjadi dua kategori utama yaitu, alat musik tiup yang terbuat dari kayu (Woodwind Instrument) seperti clarinet, oboe, flute dan alat musik tiup yang terbuat dari logam (Brass Instrument) seperti trombone, terompet, tuba dll.

2.10 Latar belakang SMK Ris Maduma Sumbul

SMK Ris Maduma Sumbul merupakan salah satu sekolah yang berada di Sumatera Utara Kabupaten Dairi Kecamatan Sumbul, yang menerapkan kurikulum nasional sebagai sistem pembelajaran yang telah dilakukan pengembangan pada sarana, prasarana, dan sistem pembelajaran. SMK Ris Maduma Sumbul berada di Jl.Sm. Raja No.139, Pegagan Julu VI, Sumbul, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Koordinator yayasan dari SMK Ris Maduma Sumbul pada saat ini di pimpin oleh Bapak Busmin Sitinjak SPd.

SMK Ris Maduma Sumbul mempunyai Visi dan misi yang juga dimiliki oleh sekolah lainnya. Visi dari sekolah tersebut adalah “Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, berkepribadian, berbudaya, berkompeten dan mampu bersaing di tingkat nasional dan global serta unggul dalam penyelamatan dan pelestarian lingkungan”. Sedangkan Misi nya ialah; 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan perkembangan IPTEK melalui pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dan pengembangan strategi pembelajaran; 2) Menyelenggarakan program pendidikan dan

pelatihan sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang berakar pada nilai norma agama, adat istiadat, dan budaya masyarakat; 3) Mendorong warga sekolah beraktivitas dalam usaha-usaha mengembangkan, menyelamatkan, melestarikan lingkungan; 4) Memberdayakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala; 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran secara kreatif, inovatif dan menumbuhkan daya saing untuk berprestasi; 6) Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif; 7) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK; 8) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan disiplin dan kemandirian; 9) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Faktor yang menjadi penyebab anak didik memilih jurusan seni musik karena adanya tekad dari diri sendiri untuk mempelajari musik tiup, permintaan dari orang tua, keinginan anak didik untuk tampil di berbagai acara seperti konser, festival dan acara musik lainnya yang pernah di lihat di media. Sedangkan faktor yang menyebabkan anak didik berhenti mengikuti pembelajaran musik tiup di SMK Ris Maduma Sumbul adalah anak didik tidak lagi bertempat tinggal di kecamatan Sumbul karena harus ikut dengan orang tua atau pun harus melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai model pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tiup di SMK Ris Maduma Sumbul, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Rahardjo (2010:2) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi atau gerakan sosial.

Penelitian yang bersifat deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lain (Creswell

2015:5). Pemilihan model tersebut juga didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang berbagai data dan fakta dilapangan.

3.2 Sumber data

Hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah dengan mengumpulkan kualitas data. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi di sekolah SMK Ris Maduma Sumbul. Data sekunder dikumpulkann dari buku-buku, skripsi dan sumber internet yang berkaitan dengan karya ilmiah penulis.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekolah SMK Ris Maduma Sumbul yang berada di Jl.Sm. Raja No.139, Pegagan Julu VI, Sumbul, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22262. Penulis melakukan penelitian secara langsung pada awal bulan Juni 2019 sampai Februari 2020.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek-subjek yang berguna dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 84 orang anak didik, dari tiga tingkat kelas yang berbeda. Kelas X berjumlah 42 orang anak yang terbagi dalam dua kelas, kelas XI berjumlah 27 orang anak dan kelas XII berjumlah 15 orang anak didik.

Namun peneliti hanya fokus pada kelas XI yang berjumlah 27 orang pada kegiatan pembelajaran musik tiup di SMK Ris Maduma Sumbul.

Secara sederhana, sampel diartikan sebagai bagian dari objek tertentu. Besarnya sampel dapat ditentukan dengan melihat besarnya objek yang diteliti. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak didik jurusan seni musik yang menggunakan instrumen musik tiup dan satu orang pengajar pada kegiatan proses belajar mengajar di jurusan seni musik SMK Ris Maduma Sumbul.

3.5 Metode Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan dan memperoleh data-data yang relevan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data primer dan sekunder berupa studi kepustakaan, observasi, dokumentasi dan wawancara.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Sebelum melakukan penelitian dilapangan, terlebih dahulu penulis membaca beberapa literatur yaitu berupa buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kemudian penulis melakukan pendekatan terhadap objek yang akan diteliti. Sebagai sumber penulis juga mencari informasi melalui internet.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati aktivitas dilokasi peneitian. Dalam penelitian ini hanya peneliti yang memegang peranan, maka keberhasilannya sangat tergantung pada ketelitian dan perhatian dari peneliti yang bersangkutan.

3.5.3 Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi sangat penting bagi penulis untuk mendapatkan sumber informasi yang akurat untuk membantu penulis saat melakukan penelitian. Untuk memperluas dan memperkaya penelitian ini, maka penulis tidak hanya menggunakan data-data tertulis saja melainkan data dokumentasi sebagai bukti keterangan dari proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera dengan mengambil foto lokasi, gedung, ruangan belajar musik tiup dan kegiatan pembelajaran musik tiup bagi para anak didik SMK Ris Maduma Sumbul.

3.5.4 Wawancara

Wawancara adalah peneliti mengadakan wawancara tatap muka dengan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban. Wawancara bisa dilakukan melalui telepon, atau terlibat dalam sebuah wawancara diskusi.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai narasumber yang merupakan tenaga pengajar jurusan Seni musik di SMK Ris Maduma Sumbul. Adapun narasumber yang dipilih penulis yaitu Bapak Tamba Simbolon (Guru jurusan seni musik). Adapun profil narasumber yang penulis pilih adalah :

Nama : Tamba Simbolon S.pd

Alamat : Jl. SM Raja atas, Sumbul pegagan, Dairi
Jabatan : Kepala Jurusan Seni Musik
Instansi : Sekolah SMK Ris Maduma Sumbul

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian. Analisa data dilakukan untuk mengolah data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai dalam tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan berbagai seleksi dalam merangkum data-data yang relevan untuk keperluan penelitian tentang “Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Musik Tiup di Jurusan Seni Musik Non Klasik SMK Ris Maduma Sumbul”